

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
MENGUNAKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY
(DRTA) DI SDN 02 PAMPANGAN PADANG**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guru Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

RISMELDA

NPM. 1110013411401



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BUNG HATTA

PADANG

2014

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
MENGUNAKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA)
DI SDN 02 PAMPANGAN**

Rismelda¹, Yetty Morelent¹, Welya Roza¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan

Universitas Bung Hatta

Email : Rismelda86@yahoo.com

Abstract

This study aims to increase the ability of fourth grade students read against the backdrop of the low ability of fourth grade students' reading comprehension. Based on these factors, the researchers conducted a study using strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA).

The theory is used as a reference in this study is the theory DRTA put forward by Farida Rahim and theory read by Saleh Abbas. This type of research is Classroom Action Research, the approach used in this study is a qualitative approach. Subjects were fourth graders totaling 25 people. The data of this study in the form of observations, interviews, field notes, and the assignment of any corrective action learning reading comprehension strategies using the Directed Reading Thinking Activity (DRTA).

The results of each cycle of research conducted in this study by disclosing an increase in the ability of reading comprehension by using strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) in the first cycle and second cycle. The average value of the test results of the first cycle is 68.7. The average value of the second test cycle is 79.6. It can be concluded that the use of Strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve students' understanding of SDN02 Pampangan Class IV.

Keywords: strategy directed reading thinking activity (DRTA), reading comprehension

Pendahuluan

Pemahaman tentang isi bacaan sangat dibutuhkan agar pengetahuan yang ada dalam bacaan dapat dijadikan pembelajaran bagi si pembaca. Sumaryono (2001:28) menyatakan "Kemampuan

memahami isi bacaan tersebut yang menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca, dan merupakan sasaran utama dari tes membaca atau lebih lengkapnya tes kemampuan". Membaca mengandalkan

kemampuan bahasa yang pada dasarnya bersifat pasif dan represif. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat perspektif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca itu akan memungkinkan siswa mampu menambah daya pikir dan pengetahuan.

Aktivitas membaca melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif (Rahim 2007:2). Aktivitas tersebut memperlihatkan betapa kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh pembaca.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengajar di kelas IV SDN 02 Pampangan dalam pelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman, siswa belum memahami bacaan dengan baik. Hal ini terlihat pada waktu siswa menemukan ide pokok pada suatu bacaan, siswa belum mampu melakukannya dengan baik. Dalam menemukan ide pokok dalam bacaan siswa sering salah, begitu juga dalam membuat ringkasan cerita siswa tidak mampu serta tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran tersebut, yaitu 75.

Untuk mendapatkan hasil membaca yang maksimal dalam menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang ada dalam teks bacaan, ada beberapa strategi

yang bisa dipakai dalam membaca agar lebih memahami teks bacaan di dalam pembelajaran membaca salah satu strategi adalah *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Menurut Rahim (2007:47) "Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks". Pembelajaran membaca dengan strategi ini menuntut siswa untuk memprediksi tentang bacaan kemudian membaca teks tersebut dan menyesuaikan dengan prediksinya, dan memperkirakan kesalahan terhadap prediksi yang dibuatnya, sehingga siswa akan lebih aktif dalam membuatnya. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA ini, guru harus menyiapkan media pembelajaran.

Metodologi Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2009:154) "Penelitian tindakan kelas yang bertujuan agar memperoleh dasar pertimbangan suatu program kerja, menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan situasi-situasi yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam

mengembangkan pembelajaran dan organisasi sekolah”.

Penelitian ini dilakukan di SD N 02 Pampangan Padang pada tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 25 orang diantaranya (12) laki-laki dan (13) orang perempuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan siklus I Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2013 pukul 08.00-09.30 WIB dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 pukul 10.00-11.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2x pertemuan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 pukul 10.00- 11.30 WIB dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013 pukul 10.00-11.30 WIB.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada penelitian ini, ada beberapa instrument penelitian yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Pencatatan lapangan, Catatan lapangan dalam bentuk lembar observasi kegiatan siswa saat belajar pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA.

Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar pengamatan. Di samping itu juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru dengan pengamatan.

2. Evaluasi, Evaluasi digunakan untuk memperkuat data pengamatan yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk pertanyaan atau soal-soal tentang isi bacaan yang dibaca oleh siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Pampangan Kecamatan Padang dengan subjek penelitian kelas IV yang berjumlah 25 orang pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester II tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan siklus I Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 9 Mei 2013 pukul 08.00-09.30 WIB dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 pukul 10.00-11.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2x pertemuan pada hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 pukul 10.00- 11.30 WIB dan pertemuan kedua

pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013 pukul 10.00-11.30 WIB. Untuk kegiatan observasi, Basrida,S.Pd bertindak sebagai *Observer* aktifitas Guru dan Harmis Maljum,S.PD bertindak sebagai *Observer* lembar aspek siswa.

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mencari hasil persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil :

a. Persentase KKM

$$= \frac{\text{Banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1716.7}{25} \times 100\% = 68.7$$

Berikut ini hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01: Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	25	-
2	Siswa yang tuntas belajar	15	-
3	Siswa yang tidak tuntas	10	-

	belajar		
4	Persentase ketuntasan tes	60%	75%
5	Rata-rata nilai tes	68.7	

Sumber: Data Sekunder

Dari tabel 01 diatas, dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes 15 orang siswa (60%) yang mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 10 orang siswa (40%). Melalui hasil di atas belum bisa mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil analisis observer guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus I belum berangsur dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran.

2) Data Observasi Aspek Guru Pada Siklus I

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} & \text{Persentase perolehan skor} \\ &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Persentase perolehan skor} \\ &= \frac{38}{60} \times 100\% = 63.3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 02: Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus I

Jumlah Skor	Persentase	Kategori
38	63.3%	Cukup

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 02 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63.3%, sehingga sudah cukup tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru belum melakukan keseluruhan indikator aktifitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Analisis hasil Belajar Siswa

Untuk mencari hasil persentase ketuntasan tes dan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan rumus yang

dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil :

a. Persentase diatas KKM

$$= \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$$

b. Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{1991.4}{25} \times 100\% = 79.6$$

Berikut ini hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	25	-
2	Siswa yang tuntas belajar	20	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	5	-
4	Persentase ketuntasan tes	80%	75%
5	Rata-rata nilai tes	79.6	

Sumber: Data Sekunder

Dari tabel 03 diatas, dapat dilihat bahwa dari 25 orang siswa yang mengikuti tes 20 orang siswa (80%) yang mendapat

nilai di atas KKM. Sedangkan siswa yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 5 orang siswa (20%). Melalui hasil di atas sudah bisa mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75%.

Hasil analisis observer guru terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan pada siklus II belum berangsur dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan sudah optimalnya proses pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap guru dan keterampilan menulis siswa sebagai berikut:

2. Data Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109), maka diperoleh hasil:

$$\begin{aligned} &\text{Persentase perolehan skor} \\ &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% \end{aligned}$$

Persentase perolehan skor

$$= \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 05: Persentase Hasil Observasi Aktifitas Guru Pada Siklus II

	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Persentase perolehan Skor	48	80%	Baik

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 05 di atas, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 80%, sehingga sudah dapat dikatakan baik dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru yaitu 80%. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan semua indikator aktifitas guru yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*

(DRTA). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar penilaian siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil belajar siswa, aktifitas guru dalam pembelajaran dan aspek membaca pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada tabel berikut:

Tabel 06: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	40%	60%	68.7

Siklus	20%	80%	79.6
II			

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 06 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat bahwa pada siklus I siswa yang tuntas belajar (60%) dan siswa yang belum tuntas belajar (40%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 68.7. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar (80%) dan siswa yang belum tuntas belajar (20%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 79.6

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran.

Persentase rata-rata aktifitas guru dalam proses pelaksanaan terjadi peningkatan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 07: Persentase Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase
I	68.3%
II	80%
Rata-rata	74,15%

Sumber : Data Primer

Dari tabel 07 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. hal ini terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 683% ke 80%. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Daftar Pustaka

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul . 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra. 2008. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan*

Menggunakan Strategi DRTA, Padang : Universitas Negeri Padang

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta. Bumi Aksara
- Ritawati. 2003. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Diklat tidak diterbitkan
- Rusmiati, dkk. 2004. *Bahasa Indonesia 4 Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryono. 2001. *Metode Membaca Pemahaman*. Pineka. Bandung.
- Syafi'ie, I. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Salah Satu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa